

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, BASIC EARNING POWER,  
PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE  
PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45  
PERIODE 2010-2014**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**IDHAHATUL FITRIYANTI**

**NIM : 2012210825**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

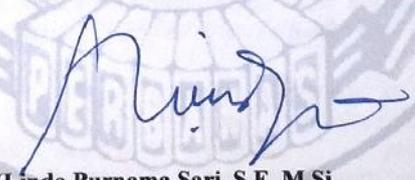
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : IDHAHATUL FITRIYANTI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Maret 1994  
N.I.M : 2012210825  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Return On Equity, Basic Earning Power, Price Earning Ratio dan Price To Book Value Pada Return Saham di Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2014.

Disetujui dan diterima baik oleh :

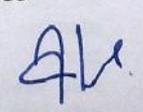
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 31 MARET 2016

  
**(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: 31 MARET 2016

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, BASIC EARNING POWER,  
PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE  
PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45  
PERIODE 2010-2014**

**Idhahatul Fitriyanti**

2012210825

STIE Perbanas Surabaya

Email : [indhahatulyanti@gmail.com](mailto:indhahatulyanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the influence of ROE, BEP, PER and PBV on stock return. The populations in this research are LQ 45 companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2014. While the sample is determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 22 of the 11 companies.*

*The data of this research was collected from secondary sources by using documentation records. The analysis was conducted by analysis descriptive and the hypothesis was tested by using multiple regression analysis consisted of t-test and F-test supported by SPSS 21.*

*The results of this research indicated that : 1. ROE, BEP, PER and PBV had a significant effect towards stock returns. 2. The ROE insignificant positive effect on stock returns. 3. The BEP insignificant positive effect on stock returns. 4. The PER significant negative effect on stock returns. 5. The PBV significant negative effect on stock returns.*

*Key Word: Stock Return, Return On Equity (ROE), Basic Earning Power (BEP), Price Earning Ratio (PER) And Price To Book Value (PBV).*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, sebagai sarana untuk pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya dan untuk menggerakkan dana yang bersumber

dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi, pemodal yang ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal dapat melalui pembelian saham atau sertifikat deposito. Pasar modal Indonesia berperan strategis sebagai alternatif pembiayaan di saat perbankan tengah mengalami penguatan likuiditas. Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis pasar dan investor membuat keputusan berinvestasi di saham dapat melalui analisis teknikal

dan fundamental sebagai analisa kuantitatif. Analisis teknikal dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan (awal bulan februari dan agustus) saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ 45 mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar (mampu mewakili pasar) dan cenderung stabil untuk mewakili beragam jenis industri yang ada. Tujuan indeks LQ 45 untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan peserta pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Investasi yaitu penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (*return*). Memperoleh keuntungan (*return*) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila investor menginginkan *return* rendah

maka resiko yang akan ditanggung juga rendah. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham disebut *return on equity* (ROE). Menurut Irham Fahmi (2014 : 338) *Return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba (*equity*) dan sebagai rasio *total asset turnover* (perputaran total asset). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Suad Husnan (2012 : 75), *Basic Earning Power* (BEP) rasio ini mengukur kemampuan — aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Bila perusahaan mempunyai aktiva non-operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan. Dengan adanya masalah yang timbul dalam perhitungan rentabilitas ekonomi, apakah kita akan menggunakan aktifa perusahaan pada awal, akhir, atau rata-rata tahun. Apabila dimungkinkan sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang

lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, demikian pula sebaliknya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Winda Adistya, 2012).

Penelitian harga saham dengan pendekatan *Price to Book Value* (PBV) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi para investor terkait dengan tingkat risiko investasi suatu saham yang disebabkan suatu perusahaan terpaksa dilikuidasi karena kinerja yang sangat buruk. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Werner R. Murhadi (2009 : 147), Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi.

H<sub>1</sub> : ROE, BEP, PER dan PBV secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham.

### **Pengaruh ROE Terhadap *Return Saham***

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fahrudin (2006 : 200), Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya meyangkut profitabilitas perusahaan dan *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri dan *return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Werner R. Murhadi, 2013: 64). Oleh karena itu, jika investor akan tertarik terhadap suatu saham yang akan memberikan abnormal *return* dan keuntungan yang besar, disarankan untuk mempertimbangkan variabel *Return On Equity* (ROE) karena rasio keuangan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap terciptanya *return* saham di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014) menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga *return* saham di Bursa Efek Indonesia dapat diprediksi menggunakan ROE. Semakin besar ROE maka semakin besar penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : ROE secara parsial memiliki pengaruh positif pada *return* saham.

## **Pengaruh BEP Terhadap Return Saham**

Harahap (2008 : 305), menyatakan bahwa rasio *Basic Earning Power* (BEP) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik. *Basic Earning Power* (BEP) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak di bagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. BEP juga merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar BEP maka semakin baik. Menurut Ni Made Sukarmiasih (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *return* saham. Seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba perusahaan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : BEP secara parsial memiliki pengaruh positif pada *return* saham.

## **Pengaruh PER Terhadap Return Saham**

Harahap (2008 : 305), menyatakan rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 65), Price to earning ratio (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Winda Adistya, 2012). Penelitian Juanda (2003) dalam Najmiyah (2014) menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Najmiyah (2014) juga menyimpulkan secara parsial dapat diketahui bahwa variabel PER terhadap *return* saham menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan. Semakin tinggi Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga Price Earnings Ratio (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Malintan, 2012), maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : PER secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham.

## Pengaruh PBV Terhadap Return Saham

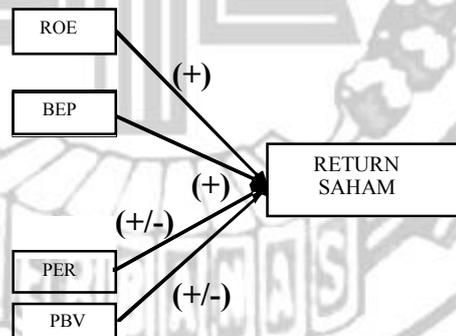
*Price to Book Value* (PBV) adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sedangkan nilai buku per lembar saham perusahaan dapat diperoleh dengan cara membagi seluruh modal sendiri perusahaan dengan semua saham yang telah dikeluarkan dan disetorkan penuh (Mangsa Simatupang, 2010 : 68). Sedangkan menurut Tjptono Darmadji dan Hendy M. Fahrudin (2011 : 157), PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Werner R. Murhadi (2013 : 66).

Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik. Menurut Agung Sugiarto (2011) menyatakan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sehingga membuktikan bahwa rasio penilaian dapat memprediksi tingkat *return* saham, semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi untuk memberikan *return* saham pada investor (Weston dan Brigham, 2005 : 306), maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : PBV secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu ROE, BEP, PER dan PBV. Sedangkan responden dari penelitian ini adalah pada *Return*

Saham di perusahaan indeks LQ 45 selama periode tahun 2010–2014.

Variabel bebas yaitu *Return on equity* (ROE), *Basic earning power* (BEP), *Price earning ratio* (PER) dan *Price to book value* (PBV).

Variabel terikat (Y) adalah *Return Saham*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45. Sedangkan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah saham yang termasuk indeks LQ 45 selama periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan diolah dari sumber seperti perpustakaan, internet, penelitian terdahulu, serta literatur lain yang menunjang penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data mengambil dari laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada periode 2010-2014. Data variabel dependen *return* saham diambil dari tahun 2010-2014.

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kecenderungan distribusi). Dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja operasional dan kinerja pasar serta *return* saham.

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan, Analisis Regresi Linear Berganda atau *Multiple Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh

beberapa variabel bebas (independent variabel = X) terhadap variabel terikat (dependen variabel = Y).

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Teknik pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ROE, BEP, PER dan PBV secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji statistik yang bersifat umum berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dependent dalam penelitian ini yakni *return* saham, sedangkan variabel independent *return on equity* (roe), *basic earning power* (bep), *price earning ratio* (per) dan *price to book value* (pbv) Berikut statistik deskriptif variabel penelitian yang dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ROE</b>	55	,0719	1,1313	,266714	,1564023
<b>BEP</b>	55	,0317	,8056	,219131	,1403580
<b>PER</b>	55	8,0560	59,6575	17,914228	8,3536054
<b>PBV</b>	55	1,1771	8,8461	4,195677	1,7251143
<b>Return</b>	55	-,5946	,8970	,122129	,2924770

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel atau N valid yang akan diteliti adalah 55 sampel. Berdasarkan data *Return* atau proksi dari *Return* Saham yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimal sebesar -0,5946 pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2010, artinya harga saham pada tahun 2010 lebih rendah daripada harga saham di tahun sebelumnya dan untuk nilai maksimal pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2010 sebesar 0,8970, artinya harga saham pada tahun 2010 lebih tinggi daripada harga saham tahun sebelumnya, pada nilai *rata-rata* sebesar 0,122129 dengan standart deviasi 0,2924770.

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,0719 pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2013, artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih rendah memungkinkan kesempatan investasi pada tahun 2013 relatif kecil dan untuk nilai maksimum sebesar 1,1313 pada perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2011, artinya penggunaan modal perusahaan lebih tinggi memungkinkan kesempatan investasi pada tahun 2013 relatif besar, sedangkan nilai *rata-rata* sebesar 0,266714 dan standart deviasi 0,1564023.

Variabel *Basic Earning Power* (BEP) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,0317 artinya kemampuan aktiva pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2009 untuk menghasilkan laba operasi lebih rendah memungkinkan kesempatan investasi pada tahun 2009 relatif kecil dan untuk nilai maksimum sebesar 0,8056 artinya kemampuan aktiva pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2011 untuk menghasilkan laba operasi memungkinkan kesempatan investasi pada tahun 2011 relatif besar, sedangkan nilai *rata-rata* sebesar 0,219131 dengan standart deviasi 0,1403580.

Variabel PER menunjukkan nilai minimal sebesar 8,0560 pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 artinya harga saham yang di miliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih tinggi di dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sehingga investor menilai perusahaan cukup tinggi, dan untuk nilai maksimum sebesar 59,6575 pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2009 artinya harga saham yang di miliki PT. Jasa Marga (Persero) Tbk lebih rendah di dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sehingga investor menilai perusahaan kurang baik, sedangkan nilai *rata-rata* sebesar 17,914228 dengan standart deviasi 8,3536054.

Variabel PBV menunjukkan nilai minimal sebesar 1,17711 pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2013 artinya harga saham pada perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku dan untuk nilai maksimum sebesar 8,8461 pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2010 artinya harga saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku sedangkan nilai *rata-rata*

sebesar 4,195677 dengan standart deviasi 1,7251143.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (independen variabel = X) terhadap variabel terikat (dependen variabel = Y) atau sebagai teknik analisis yang dipilih untuk menjawab hipotesis yang dipilih pada penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:

$$Return = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 BEP + \beta_3 PER + \beta_4 PBV + e$$

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	,395			
ROE	,126	,412	2,132	,682
BEP	,052	,168	2,132	,867
PER	-,010	-1,571	2,776	,123
PBV	-,034	-1,094	2,776	,279
R <sup>2</sup>	,178			
F Hitung	2,707			
F Tabel	2,84			
Sig. F	0,041			
<i>Return Saham</i>				

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh angka untuk rumus regresi sebagai berikut:

$$Return = 0,395 + 0,126ROE + 0,052BEP - 0,010PER - 0,034PBV + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien konstan memiliki nilai sebesar 0,395. Artinya, variabel ROE, BEP, PER dan PBV dalam posisi konstan memiliki nilai nol, maka *return* saham adalah sebesar 0,395.

Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,126, Nilai tersebut memberikan petunjuk adanya pengaruh positif variabel ROE terhadap *return* saham. Artinya, apabila ROE mengalami peningkatan satu satuan maka nilai *return* saham akan meningkat sebesar 0,126 dengan asumsi bahwa variabel bebas

yang lain dari model regresi adalah konstan.

Nilai koefisien regresi BEP sebesar 0,052, Nilai tersebut memberikan petunjuk adanya pengaruh positif variabel BEP terhadap *return* saham. Artinya, apabila BEP mengalami peningkatan satu satuan maka nilai *return* saham akan naik sebesar 0,052 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.

Nilai koefisien regresi PER sebesar -0,010, Nilai tersebut memberikan petunjuk adanya pengaruh negatif variabel PER terhadap *return* saham. Artinya, apabila PER mengalami penurunan satu satuan maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.

Nilai koefisien regresi PBV sebesar -0,034, Nilai tersebut memberikan petunjuk adanya pengaruh negatif variabel PBV terhadap *return* saham. Artinya, apabila PBV mengalami penurunan satu satuan maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji F ini menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) dengan ketentuan:

- a. Jika tingkat dari model penelitian signifikan  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.
- b. Jika tingkat dari model penelitian signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

Pada tabel 2, nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,041, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ( $0,041 < 0,05$ ).  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 2,707, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  sebesar 2,84 ( $2,707 < 2,84$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel ROE, BEP, PER dan PBV secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin dekat nilai *R Square* dengan satu berarti variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menganalisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel "Model Summary".

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa *R Square* adalah 0,178. Artinya, variabel ROE, BEP, PER dan PBV memberikan kontribusi sebesar 17,8% terhadap perubahan *return* saham, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *R Square* cenderung mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen atau dengan kata lain apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, pada uji  $t$  tingkat signifikansi adalah 0,05.

Variabel ROE memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,412 < 2,132$  dari tingkat signifikansinya yaitu  $0,682 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Variabel BEP memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,168 < 2,132$  dan tingkat signifikannya yaitu  $0,867 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BEP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Variabel PER memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,571 < 2,776$  dan tingkat signifikan yang yaitu  $0,123 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Variabel PBV memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,094 < 2,776$  dan tingkat signifikan yaitu  $0,279 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada *return saham*. Hal ini dapat membuktikan bahwa meningkatnya nilai ROE maka mempengaruhi peningkatan *return saham* yang diterima investor, karena ROE yang tinggi mencerminkan suatu tanda bahwa perusahaan sukses dalam mengefektifitaskan penghasilan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian variabel ROE yang tinggi maka nilai atau harga terhadap *return saham* akan mengalami peningkatan juga sehingga investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap *return saham*. Tetapi Ni Made Sukarmiasih, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015) tidak mendukung dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

### **Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BEP memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada *return*

saham. Hal ini dapat membuktikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Meningkatnya nilai BEP menunjukkan peningkatan dalam kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Dengan demikian variabel BEP yang tinggi maka laba yang dihasilkan terhadap *return* saham akan mengalami peningkatan juga sehingga investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukarmiasih, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015), yang menyatakan bahwa BEP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### ***Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai macam faktor, antara lain kondisi sosial, politi dan ekonomi Indonesia yang stabil sehingga harga saham yang terbentuk berdasarkan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi PER maka semakin rendah *return* saham dan sebaliknya semakin rendah PER semakin tinggi *return* saham. Disebabkan oleh PER

lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada kebanyakan dari investor memandang harga pasar saham masih menjadi pertimbangan bagi investor di dalam membeli saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka mereka beranggapan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut bagus sehingga mereka cenderung tertarik pada PER yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati (2014) yang menyatakan PER berpengaruh terhadap *return* saham, Tetapi Michael Aldo Carlo (2014) tidak mendukung dengan penelitian ini, yang menyatakan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### ***Pengaruh Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PBV memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat rasio PBV yang semakin rendah menandakan perusahaan dinilai lebih rendah oleh para investor dan semakin rendah rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah pula nilai pasar suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih rendah oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada

akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tetapi Najmiah, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati (2014) tidak mendukung dengan penelitian ini, yang menyatakan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham tidak memiliki hubungan yang signifikan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan: (1) Berdasarkan uji F diketahui bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Basic Earning Power* (BEP), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh yang signifikan pada *return* saham.

(2) Berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan pada *return* saham.

(3) Berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh positif tidak signifikan pada *return* saham.

(4) Berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham.

(5) Berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Variabel independen

dari penelitian ini (ROE, BEP, PER dan PBV) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 17,8 persen terhadap *return* saham. (2) Periode penelitian hanya lima tahun yaitu 2010-2014 sehingga banyak perusahaan yang belum masuk pada penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti yaitu (1) peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih banyak dan datanya bisa lebih bervariasi. (2) peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan perusahaan pada LQ 45 melainkan bisa menggunakan perusahaan manufaktur. (3) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena memungkinkan dapat mempengaruhi *return* saham.

Bagi Investor sebaiknya, mempertimbangkan variabel lain seperti variabel makro (inflasi, suku bunga dll) yang memungkinkan dapat mempengaruhi *return* saham. Dan bagi emiten Memilih perusahaan yang diharapkan dapat mengelola dananya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menciptakan laba bagi perusahaan sehingga dapat dipercaya oleh investor.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agung Sugiarto. 2011. "Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, *DER* dan *PBV Ratio* Terhadap *Return Saham*". *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 (1) : 8-14.

- Eduardus Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21*, Undip, Semarang.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi pertama, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori dan Praktika Portofolio dengan Excel*. Salemba Empat. Jakarta
- Mangsa Simatupang. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham & Dana Raksa*. Jakarta : Mitra Wacana.
- Michael Aldo Carlo. 2014. "Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Price To Earnings Ratio* Pada *Return Saham*". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.7 (1) : 150-164.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Najmiyah, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati. 2014 "Pengaruh *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013" *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 (1) : 1-12.
- Ni Made Sukarmiasih, Ni Kadek Sinarwati, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2015 "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Momentum, *Net Profit Margin* (NPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* dan *Market Value Added* (MVA)" *Jurnal Akuntansi*. Vol III (1) : 1-11.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fahrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Uma Sekaran. 2011. *Research methods for business metodologi penelitian untuk bisnis*. Edisi 4. Jakarta : salemba empat.
- Werner R. Murhadi. 2009. *Analisis Saham, Pendekatan Fundamental* : PT Indeks. Jakarta.
- Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston dan Brigham, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Winda Adistya. 2012. "Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Industri *Automotive and Allied*

*Products* di Bursa Efek  
Indonesia (BEI)”. *Jurnal  
Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1  
(1) : 1-24

